



Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Menggunakan Metode *Show and Tell* Berbantuan Media Gambar Konkret Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Bayyinul Ulum Santong Tahun Pelajaran 2026/2027

Rahma Almira Humaera¹, Hilmiati¹, Alwan Mahsul¹

¹ urusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram , Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3414>

Article Info

Received : August, 12th 2026

Revised : August, 31st 2026

Accepted: September, 11th 2026

Correspondence:

Phone: +6285338142481

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara serta mengetahui perubahan dan hasil kemampuan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Bayyinul Ulum Santong setelah diterapkannya metode *Show and Tell* berbantuan media gambar konkret. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, dengan analisis data model interaktif Miles dan Huberman serta pengujian keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Show and Tell* berbantuan media gambar konkret berlangsung efektif, terstruktur, dan fleksibel sesuai sintaks yang dirancang, di mana media gambar konkret berfungsi sebagai pancingan visual (*vocabulary trigger*) yang membantu siswa menemukan ide dan kosakata secara spontan. Terjadi peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara siswa, baik dari aspek kebahasaan (kelancaran tuturan meningkat, jeda ragu berkurang, artikulasi lebih tegas, dan struktur kalimat lebih runtut) maupun aspek non-kebahasaan (keberanian, kepercayaan diri, kontak mata, dan gestur tubuh yang lebih baik). Respon guru dan siswa terhadap penerapan metode ini sangat positif karena pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan tidak membosankan.

Keywords: Keterampilan Berbicara; Metode *Show and Tell*; Media Gambar Konkret

Citation: Humaera, R. A., Hilmiati, H., & Mahsul, A. (2026). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Menggunakan Metode *Show and Tell* Berbantuan Media Gambar Konkret Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Bayyinul Ulum Santong Tahun Pelajaran 2026/2027. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4). <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3414>

Pendahuluan

Pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak dapat diragukan, karena tujuan utamanya adalah menjadikan siswa terampil berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, dkk, 2023). Di antara keempat keterampilan tersebut, berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata

untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan, sehingga menjadi alat komunikasi utama bagi siswa di kelas maupun di lingkungan sosialnya.

Pada jenjang kelas V, siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif, runtut, dan percaya diri guna mendukung keberhasilan akademik dan sosial

mereka. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami hambatan dalam mengekspresikan pemikiran secara lisan akibat kurangnya stimulasi dalam proses pembelajaran (Saifudin, dkk 2022). Kemampuan berbicara anak yang masih lemah terlihat ketika guru meminta siswa untuk berbicara, banyak siswa yang tidak mau berbicara atau masih terbata-bata dan malu. Rendahnya keterampilan berbicara ini disebabkan oleh faktor internal, seperti kepribadian dan cara berpikir, maupun faktor eksternal, seperti metode pengajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru sehingga ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara menjadi sangat terbatas (Kurniawan, dkk, 2022).

Permasalahan rendahnya keterampilan berbicara sering kali berakar pada kurangnya rasa percaya diri dan keterbatasan kosakata siswa. Banyak siswa merasa cemas atau takut melakukan kesalahan saat diminta berbicara di depan kelas, yang berujung pada sikap pasif selama sesi pembelajaran (Rofii, 2023). Hasil observasi awal di MI Bayyinul Ulum Santong menunjukkan kondisi serupa, yaitu kepercayaan diri siswa kelas V masih rendah, keterampilan berbicara dari segi kebahasaan (ketepatan gaya bahasa, struktur kata, intonasi, dan pilihan kata) maupun non-kebahasaan (gestur tubuh, mimik wajah, dan rasa percaya diri) masih rendah, serta guru belum berinisiatif menggunakan media pembelajaran yang dapat memancing siswa untuk berani menunjukkan ekspresi dan gagasannya.

Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif menjadi kebutuhan mendesak untuk mengatasi stagnasi kemampuan berbicara siswa. Metode *Show and Tell* muncul sebagai salah satu solusi efektif karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan suatu objek dan menceritakannya secara spontan namun terarah, sehingga aktivitas berbicara tidak lagi dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai ajang berbagi pengalaman yang menyenangkan (Hasanah & Nurdin, 2022). Keunggulan utama metode ini terletak pada kemampuannya membangun struktur berpikir logis anak melalui kegiatan mendeskripsikan objek, mengidentifikasi detail, mengorganisasi ide, dan menyampaikannya dengan alur yang jelas kepada audiens, sehingga secara konsisten terbukti menurunkan tingkat kecemasan berkomunikasi dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa (Rikmasari, 2024).

Untuk memaksimalkan efektivitas metode *Show and Tell*, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat vital, terutama bagi siswa kelas V yang masih berada dalam fase transisi operasional konkret. Media gambar konkret menjadi alat bantu yang relevan karena mampu memvisualisasikan objek secara detail

dan berfungsi sebagai "pancingan" visual yang membantu siswa mengingat poin-poin penting yang ingin disampaikan tanpa harus terpaku pada teks formal (Sana, Nurharirah, Ziddan, & Humaira, 2024). Integrasi antara metode *Show and Tell* dan media gambar konkret menciptakan ekosistem pembelajaran yang suportif bagi pengembangan aspek kebahasaan (diksi dan intonasi) maupun non-kebahasaan (kontak mata, gestur, dan keberanian mental) siswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas metode *Show and Tell* dalam pembelajaran. Siregar dkk. (2024) menemukan bahwa metode ini efektif meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar Yayasan Sinar Husni Kota Medan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi tanpa memfokuskan pada satu jenis media tertentu. Idrus dkk. (2023) menerapkan metode ini melalui Penelitian kualitatif ini, sementara Ningsih, Rokhmaniyah, dan Susiani (2023) menunjukkan peningkatan persentase keterampilan berbicara siswa kelas IV secara bertahap dari siklus I (63,64%) hingga siklus III (86,36%). Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal metode *Show and Tell* yang digunakan, namun berbeda pada jenis penelitian, lokasi, jenjang kelas, maupun penggunaan media pendukung yang secara khusus difokuskan pada gambar konkret.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V menggunakan metode *Show and Tell* berbantuan media gambar konkret pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta menganalisis perubahan dan hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa, termasuk respon guru dan siswa setelah penerapan metode dan media tersebut di MI Bayyinul Ulum Santong.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami proses, interaksi, dan makna di balik fenomena pembelajaran secara mendalam, bukan sekadar mengukur angka hasil belajar. Peneliti tidak melakukan manipulasi variabel, melainkan mengamati, mendeskripsikan, dan menganalisis proses pembelajaran keterampilan berbicara sebagaimana berlangsung secara alami di kelas.

Penelitian dilaksanakan di MI Bayyinul Ulum Santong, Desa Santong, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, dengan waktu penelitian selama satu bulan. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik kelas V, dan kepala sekolah, yang dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa guru

memiliki pengalaman langsung dalam mengajar, sedangkan peserta didik merupakan pihak yang menerima dampak langsung dari pembelajaran. Objek penelitian adalah keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Show and Tell* berbantuan media gambar konkret.

Sumber data terdiri dari data primer, yaitu hasil transkrip wawancara dengan guru dan siswa, hasil observasi perilaku siswa selama kegiatan *Show and Tell*, serta catatan lapangan dan dokumentasi proses; dan data sekunder, yaitu profil sekolah, dokumen perangkat pembelajaran, data nilai siswa, dan daftar hadir. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi non-partisipan terhadap proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas, kepala madrasah, dan beberapa perwakilan siswa kelas V, serta dokumentasi berupa bahan ajar, LKPD, dan foto kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data (memilah data yang berkaitan dengan strategi pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode *Show and Tell* berbantuan media gambar konkret), penyajian data dalam bentuk uraian naratif, dan penarikan kesimpulan yang bersifat sementara hingga data mencapai titik jenuh. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan serta triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data penelitian.

Result and Discussion

Sebelum diterapkannya metode *Show and Tell* berbantuan media gambar konkret, keterampilan berbicara siswa kelas V di MI Bayyinul Ulum Santong berada pada kategori yang relatif rendah. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung sebelumnya cenderung didominasi oleh metode ceramah satu arah dan berpatokan pada buku teks semata, sehingga mental siswa masih kecil dan mereka merasa gugup ketika dipersilakan untuk berbicara di depan kelas.

Hal ini dikonfirmasi melalui wawancara dengan guru kelas V, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang digunakan masih berupa ceramah dan penjelasan materi sesuai buku, di mana guru sendiri yang mempraktikkan cara berbicara tanpa banyak melibatkan siswa. Ketika sesekali siswa ditugaskan untuk bercerita di depan kelas, "*mereka sebagian besar belum begitu lancar mengungkapkan apa yang akan mereka ceritakan sehingga ketika di depan mereka terlihat kaku saat bercerita*". Siswa juga terlihat ragu-ragu, cemas, dan sering menggunakan jeda yang lama saat memilih kata, disertai gestur tubuh yang tegang.

Dari sudut pandang siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa merasa malu dan mudah lupa alur cerita ketika harus berbicara di depan teman-temannya, meskipun saat berlatih berdua dengan teman sebangku mereka merasa cukup lancar. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai keterampilan berbicara dengan baik, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan media yang tepat untuk memancing keberanian dan kelancaran berbicara siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Show and Tell* Berbantuan Media Gambar Konkret

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai sintaks *Show and Tell* yang telah dirancang dalam modul ajar. Pada tahap persiapan dan perencanaan, guru bersama peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa gambar konkret (foto nyata objek sekitar, hewan peliharaan, tempat wisata, dan kegiatan harian) serta menyusun LKPD *Show and Tell*, kemudian guru mengarahkan siswa mengenai cara memegang gambar dan menyampaikan cerita secara runtut.



Gambar 1 Menjelaskan Sintaks *Show and Tell*



Gambar 2 Membagikan Media Gambar Konkret

Gambar 3 Pelaksanaan *Show and Tell*

Pelaksanaan sintaks pembelajaran di kelas dimulai dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, doa bersama, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan modeling dengan mendemonstrasikan cara tampil di depan kelas, memegang gambar konkret, mengarahkan posisi gambar ke audiens, lalu mendeskripsikannya secara runtut. Pada tahap *show*, siswa maju satu per satu sesuai giliran untuk menempelkan atau memegang media gambar konkret di depan kelas dengan posisi menghadap teman-temannya. Pada tahap *tell*, siswa mempresentasikan objek gambar yang dibawanya, menceritakan identitas gambar, alasan memilihnya, serta kronologi atau deskripsi pengalaman yang berkaitan. Ketika siswa terhenti atau bingung memilih kata, guru memberikan pancingan pertanyaan (*scaffolding*) seperti "Coba sebutkan warna benda tersebut?" atau "Kapan kamu mengambil foto ini?". Di akhir sesi, siswa audiens diberi kesempatan bertanya, dan guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan atau pujian verbal untuk membangun keberanian siswa.

Tabel 1. Perubahan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sebelum dan Setelah Penerapan Metode *Show and Tell* Berbantuan Media Gambar Konkret

Aspek	Kondisi Sebelum Tindakan	Kondisi Setelah Tindakan
Kelancaran tuturan	Banyak jeda ragu ("ee...", "mm..."); sering terhenti	Jeda ragu berkurang drastis; tuturan lebih lancar
Struktur kalimat	Alur cerita tidak runtut, kalimat tidak lengkap	Kalimat lebih runtut, memenuhi pola SPOK sederhana
Artikulasi vokal	Kurang tegas, suara pelan	Lebih tegas dan terdengar jelas
Kepercayaan diri	Ragu-ragu, cemas, takut salah	Lebih berani dan antusias tampil
Kontak mata & gestur	Menghindari pandangan audiens, gestur tegang	Kontak mata mengarah ke audiens, gestur lebih santai

Berdasarkan Tabel 3, terjadi perkembangan positif pada keterampilan berbicara siswa kelas V setelah diterapkannya metode *Show and Tell* berbantuan media gambar konkret. Dari aspek kebahasaan, gambar konkret bertindak sebagai penuntun visual (*visual prompt*) sehingga siswa tidak lagi kebingungan mencari topik cerita, jeda ragu seperti "ee..." atau "mm..." berkurang secara signifikan, dan struktur kalimat yang disampaikan siswa menjadi lebih runtut mulai dari pembuka, penjelasan gambar, hingga penutup. Dari aspek non-kebahasaan, volume dan artikulasi suara siswa menjadi lebih nyaring dan terdengar hingga barisan belakang kelas, kontak mata siswa mulai mengarah kepada audiens, serta postur tubuh siswa menjadi lebih santai dan tidak lagi kaku atau tegang.

Respon Guru Setelah Diterapkannya Pembelajaran Menggunakan Metode *Show and Tell* Berbantuan Media Gambar Konkret

Guru kelas V menyatakan bahwa penerapan metode *Show and Tell* berbasis gambar konkret "*sangat membantu dan berjalan fleksibel*", dengan langkah-langkah yang jelas mulai dari memperlihatkan gambar hingga menceritakannya, sehingga pembelajaran lisan tidak lagi terasa abstrak bagi siswa kelas V. Media gambar konkret dinilai bertindak sebagai pancingan visual (*vocabulary trigger*) yang sangat memudahkan siswa untuk bercerita di depan kelas.

Perubahan paling menonjol yang dirasakan guru terletak pada kelancaran tuturan dan keberanian tampil siswa, di mana jeda lama seperti "ee..." atau "mm..." berkurang drastis dan alur cerita siswa menjadi lebih runtut. Antusiasme siswa meningkat tinggi, bahkan siswa yang biasanya diam menjadi bersemangat untuk menunjukkan gambar pilihannya kepada teman-teman. Guru juga menyatakan bahwa fokus siswa yang pemalu beralih kepada gambar di tangannya, bukan lagi pada rasa takut dipandang orang banyak, sehingga tingkat kecemasan berbicara mereka berkurang.

Kendala utama yang dihadapi guru terletak pada alokasi waktu, karena tingginya antusiasme siswa untuk maju membuat waktu dua jam pelajaran terasa kurang jika seluruh siswa harus tampil pada hari yang sama. Guru mengatasi kendala tersebut dengan membagi giliran tampil ke dalam beberapa sesi, memberlakukan batasan waktu 3-5 menit per anak, serta menugaskan siswa yang menyimak untuk mencatat pertanyaan sederhana. Berkat peningkatan signifikan pada artikulasi vokal dan struktur kalimat siswa, guru berencana untuk terus mempertahankan dan mengembangkan metode ini pada materi-materi pembelajaran Bahasa Indonesia selanjutnya.

Respon Siswa Setelah Diterapkannya Pembelajaran Menggunakan Metode *Show and Tell* Berbantuan Media Gambar Konkret

Respon siswa terhadap penerapan metode *Show and Tell* berbantuan media gambar konkret sangat beragam namun secara umum positif. Sebagian siswa mengungkapkan bahwa bercerita dengan membawa gambar ke depan kelas terasa seru dan tidak membosankan, meskipun pada awalnya merasa gugup, rasa tersebut berkurang setelah memegang gambar sambil bercerita karena mereka tinggal melihat gambar yang dibawa dan menceritakan apa yang ada di dalamnya. Siswa lain menyatakan menjadi lebih berani dan tidak malu lagi, terutama saat menunjukkan gambar yang penuh warna kepada teman-teman, karena hal tersebut membantu mereka langsung terpikir kata-kata yang akan diucapkan.

Meskipun pada awalnya sebagian siswa merasa gugup dan kurang percaya diri saat harus tampil di depan umum, penggunaan media gambar konkret yang kaya warna terbukti efektif membantu mereka menemukan ide kata-kata secara spontan sekaligus mengatasi rasa malu. Metode ini tidak hanya membuat proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga memicu keberanian siswa untuk melatih keterampilan berbicara sekaligus lebih aktif berinteraksi dan bertanya kepada teman-temannya di kelas.

Temuan ini sejalan dengan teori Piaget mengenai tahap operasional konkret anak sekolah dasar serta pandangan Tarigan mengenai pentingnya latihan lisan yang terstruktur. Keberhasilan pelaksanaan metode *Show and Tell* berbantuan media gambar konkret di MI Bayyinul Ulum Santong juga mendukung temuan penelitian terdahulu (Siregar dkk., 2024; Idrus dkk., 2023; Ningsih dkk., 2023) yang mengindikasikan bahwa kegiatan menunjukkan dan menceritakan objek mampu meningkatkan keberanian public speaking dasar dan kelancaran diksi siswa, khususnya pada siswa kelas tinggi yang membutuhkan tuntutan struktur bahasa dan pemilihan kosakata yang lebih kompleks.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* berbantuan media gambar konkret terbukti berjalan efektif, fleksibel, dan terstruktur dalam Pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Bayyinul Ulum Santong. Media gambar konkret berfungsi sebagai pancingan visual (*vocabulary trigger*) yang membantu siswa menemukan ide dan kosakata secara spontan.

Penerapan metode ini menghasilkan peningkatan keterampilan berbicara siswa pada aspek kebahasaan, yaitu meningkatnya kelancaran tuturan dan artikulasi vokal, berkurangnya jeda bicara yang berulang, serta struktur kalimat yang lebih runtut sesuai pola SPOK; dan aspek non-kebahasaan, yaitu meningkatnya keberanian dan rasa percaya diri siswa, berkurangnya kecemasan berbicara pada siswa pemalu, serta perbaikan kontak mata dan gestur tubuh siswa saat tampil di depan kelas.



Gambar 4 Proses Wawancara Siswa

Respon guru dan siswa terhadap penerapan metode dan media pembelajaran ini sangat positif. Guru merasakan suasana kelas menjadi lebih interaktif dan siswa lebih antusias, dengan kendala alokasi waktu yang dapat diatasi melalui pembagian sesi tampil dan pembatasan durasi per anak. Siswa menyambut baik pembelajaran ini karena media gambar yang penuh warna membuat proses belajar tidak lagi kaku, abstrak, atau membosankan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru terus mempertahankan dan mengembangkan kombinasi metode *Show and Tell* dan media gambar konkret pada materi Bahasa Indonesia lainnya, dengan pengelolaan waktu yang lebih matang serta variasi media visual yang berkelanjutan.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Madrasah, guru kelas V, serta seluruh siswa kelas V MI Bayyinul Ulum Santong yang telah memberikan izin dan berpartisipasi aktif selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan, koreksi, dan bimbingan yang diberikan selama penyusunan penelitian ini.

References

- Hasanah, U., & Nurdin, N. (2022). *Penerapan Metode Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

- Idrus, M., dkk. (2023). *Penggunaan Metode Show and Tell dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Kualitatif*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra.
- Kurniawan, A., dkk. (2022). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Pendidikan.
- Ningsih, R., Rokhmaniyah, & Susiani, T. S. (2023). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Show and Tell pada Siswa Kelas IV*. Jurnal Kalam Cendekia.
- Rikmasari, R. (2024). *Pengaruh Metode Show and Tell terhadap Penurunan Kecemasan Berkomunikasi Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar.
- Rofii, A. (2023). *Analisis Kepercayaan Diri dan Kecemasan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Inovasi Pembelajaran.
- Saifudin, A., dkk. (2022). *Hambatan Keterampilan Berbicara Lisan pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Sana, L., Nurharirah, Ziddan, M., & Humaira, R. (2024). *Penggunaan Media Gambar Konkret dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase Operasional Konkret*. Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan.
- Siregar, R., dkk. (2024). *Efektivitas Metode Show and Tell dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara Siswa SD Yayasan Sinar Husni Medan*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran.
- Tarigan, H. G., dkk. (2023). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.